



# Analisis Komunikasi Non-Verbal pada Siswa SLBN 1 Bima

Muhammad Yani<sup>1</sup>, Ramli<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Dosen STKIP Taman Siswa, Bima, Nusa Tenggara Barat, Indonesia

E-mail: [yanrasang03@gmail.com](mailto:yanrasang03@gmail.com), [ramlialfatih88@gmail.com](mailto:ramlialfatih88@gmail.com)

Article Info	Abstract
<b>Article History</b> Received: 2022-08-11 Revised: 2022-09-22 Published: 2022-10-02	The purpose of this study was to find out the types of non-verbal communication and meaning of it. It was used by non-verbal communication in the learning process and in the other activities from while teaching and learning process. This study was used by descriptive qualitative method. There are 2 videos that were used as a source of research data. The videos show the activities of the learning process in school <i>SLBN1Bima</i> and the interactions between teachers and students as well as the interactions between teachers and students in activities other. Collecting research data, the researcher transcribed the videos accurately in written form, and then classified the transcription data based on the types of non-verbal communication and so that the data could be easily identified and analyzed. After all data has been collected, the researcher analyzes the data and draws conclusions. The results of this study indicate, there are 36 types of non-verbal communication, used by teachers and students at <i>SLBN 1 Bima</i> , which were divided into 12 total facial expressions, 3 total types of eye contact, 16 total types of body movements, 5 total types of hand sign and 0 total types of touch. They used non-verbal communication types with various types according to what is needed when interact and different meaning.
<b>Keywords:</b> <i>Analysis;</i> <i>Communication;</i> <i>Non-Verbal.</i>	

Artikel Info	Abstrak
<b>Sejarah Artikel</b> Diterima: 2022-08-11 Direvisi: 2022-09-22 Dipublikasi: 2022-10-02	Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui jenis-jenis komunikasi non-verbal dan makna terhadap penggunaan komunikasi tersebut dalam proses pembelajaran dan pengajaran. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Terdapat 2 video yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Video tersebut menunjukkan kegiatan proses pembelajaran di sekolah SLBN 1 Bima dan interaksi antara guru dan siswa dalam kegiatan lain. Mengumpulkan data penelitian, peneliti mentranskripsi video-video tersebut secara akurat dalam bentuk tulisan, dan kemudian mengklasifikasi data transkripsi berdasarkan tipe-tipe komunikasi non-verbal dan agar data mudah diidentifikasi dan dianalisa. Setelah seluruh data telah dikumpulkan, peneliti menganalisa data dan menggambarkan kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat 36 tipe non-verbal yang digunakan oleh guru dan siswa di SLBN 1 Bima, yang terbagi menjadi 12 tipe facial expression, 3 tipe eye contact, 16 tipe body movements, 5 tipe hand sign dan 0 tipe touch. Mereka menggunakan tipe komunikasi nonverbal dengan berbagai jenis sesuai yang di butuhkan ketika interaksi dengan orang lain dan dengan makna yang berbeda.
<b>Kata kunci:</b> <i>Analisis;</i> <i>Komunikasi;</i> <i>Non-Verbal.</i>	

## I. PENDAHULUAN

Komunikasi merupakan bagian terpenting dalam kehidupan manusia sebagai makhluk sosial, tanpa komunikasi manusia tidak dapat berinteraksi dengan manusia lainnya, peran dasar komunikasi merupakan jembatan untuk membangun interaksi sosial antara individu yang satu dengan individu lainnya, menurut Terry dan Franklin (2003:3), Komunikasi adalah seni mengembangkan dan memperoleh pengertian di antara orang-orang, dengan kata lain komunikasi adalah proses pertukaran informasi dan perasaan antara dua orang atau lebih dan sangat penting untuk manajemen yang efektif. Berelson dan Stainer (2013:68), menyatakan komunikasi adalah transmisi informasi, ide, emosi, keteram-

pilan menggunakan simbol, kata-kata, gambar, angka, grafik dan lain-lain tindakan atau proses transmisi yang disebut komunikasi.

Dalam komunikasi, penyampaian pesan melibatkan komunikasi verbal dan nonverbal, yang dimaksud dengan komunikasi verbal adalah jenis komunikasi lisan dimana pesan di dalam disampaikan melalui kata-kata yang diucapkan, disini pengirim memberikan kata-kata atas perasaan, pikiran, ide dan pendapatnya dan mengungkapkannya dalam bentuk pidato, diskusi, presentasi, dan percakapan, Krauss (2002:10), menyatakan komunikasi verbal adalah pesan yang diungkapkan melalui kata-kata atau bahasa lisan yang menyampaikan makna. Sedangkan komunikasi nonverbal adalah proses

pengiriman dan penerimaan pesan tanpa menggunakan kata-kata, baik lisan maupun tulisan. Boove dan Till (2001:20), menyatakan bahwa komunikasi non-verbal adalah kumpulan dari gerak tubuh, gerakan tubuh, nada suara, sikap dan sebagainya yang memungkinkan seseorang berkomunikasi. Konsep komunikasi non-verbal sebagai sinyal dalam komunikasi jelas ditemukan dalam penelitian yang dilakukan oleh (Borgoon and saine, 2003:49) yang berpendapat bahwa: Pertama, 55% makna dalam setiap pesan berasal dari bahasa tubuh visual (gerakan, sikap, dan lain-lain), (Raut Wajah). Kedua, 38% makna dalam setiap pesan berasal dari unsur non-verbal dari kata-kata (vokal) atau dengan kata lain, cara kata-kata itu diucapkan melalui suara, pola dan kecepatan suara dan ketiga, 7% makna, itu berasal dari kata-kata yang sebenarnya (konsep).

Di lingkungan sekolah (SLB) mereka tidak hanya menggunakan komunikasi nonverbal, tetapi ada juga yang menggunakan komunikasi verbal, namun komunikasi verbal yang digunakan di lingkungan mereka adalah komunikasi verbal yang tidak jelas dalam mengeluarkan kata-kata (sulit dipahami), dimana di lingkungan sekolahnya terdapat berbagai jenis Tuna yang terganggu sehingga komunikasi yang digunakan tidak hanya komunikasi non verbal. Sehingga di lingkungan sekolah (SLB) dominan penggunaan komunikasi non verbal yang akan membantu mereka dalam berkomunikasi yang mudah dipahami oleh orang lain. Dimana mereka juga berada di lingkungan sekolah yang akan mengajarkan mereka bagaimana menggunakan komunikasi bahasa isyarat yang akan mereka gunakan agar pesan yang disampaikan tersampaikan dengan baik. Bahasa adalah alat komunikasi, dan komunikasi hampir selalu terjadi dalam semacam konteks sosial, inilah sebabnya mengapa komunikasi yang efektif membutuhkan pemahaman dan pengakuan tentang hubungan antara bahasa dan orang-orang yang menggunakannya. Vause (2012:9), menyatakan bahasa merupakan alat komunikasi yang paling mudah digunakan karena bahasa sudah dimiliki manusia sejak kecil, menurut Fromkin, Rodman and Hyams (2018:15), bahasa adalah sistem yang menghubungkan bunyi atau gerak tubuh dengan makna, menurut Stahlman dan Luckner (2006:13), Bahasa adalah gabungan atau pertemuan antara fungsi, isi dan bentuk. Oleh karena itu menurut Emeneau, Bloomfield, Bloch dan Trager (2003:24), bahasa adalah suatu sistem lambang vokal yang arbitrer, yang dengannya suatu kelompok sosial bekerja sama.

Bahasa yang dituturkan oleh Tunarungu adalah bahasa isyarat Indonesia (BISINDO) yang merupakan bahasa ibu mereka (Bahasa Ibu), BISINDO juga memiliki variasi di setiap daerah serta bahasa daerah, misalnya bahasa isyarat Yogyakarta dan bahasa isyarat Magelang memiliki perbedaan, dengan demikian mereka masih bisa berkomunikasi, dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) bahasa yang digunakan adalah bahasa yang tidak menggunakan bunyi ucapan atau tulisan manusia dalam perlambangannya, sistem, yaitu bahasa yang menggunakan pemakaian (gerakan tangan, kepala, badan dan sebagainya). Pada tunarungu pembahasan bahasa yang dibahas adalah bagaimana membiasakan pola pikir mereka dalam memahami arti kata dari bahasa orang lain. Arti kata jika orang normal dapat memberikan pemahaman dengan menjelaskan arti kata dalam audio, atau melalui berbicara dan mendengarkan terus menerus sampai anak memahami arti kata yang tepat, namun hal ini akan berbeda jika diterapkan pada tunarungu yang memiliki gangguan indera pendengaran. Secara alami, tunarungu akan memahami arti kata dengan berusaha memaksimalkan sisa indera dalam tubuh yang masih berfungsi secara optimal untuk dapat menerima tanggapan dari luar tubuhnya, salah satu bentuk rangsangan berupa informasi bahasa yang dapat diterima melalui indera penglihatan. Birdwhistell (2003, 33-55) menyatakan bahwa setiap anggota tubuh seperti wajah (termasuk senyum dan penglihatan), tangan, kepala, bahkan seluruh tubuh dapat digunakan sebagai isyarat simbolis, karena kita hidup, komponen seluruh atau anggota gerak dari komunikasi Kinesik terdiri dari:

1. Facial Expressions

Ekspresi wajah merupakan salah satu bentuk komunikasi nonverbal dan dapat menyampaikan pesan melalui keadaan emosi seseorang, karena wajah tanpa ekspresi merupakan teka-teki, sulit dan bebas untuk ditafsirkan.

2. Eye Contact

Sebagian besar studi tentang gerakan mata berhubungan dengan mata kontak. Yang mana mata sebagai salah satu bentuk komunikasi nonverbal disebut okulesik dan memiliki pengaruh yang besar terhadap perilaku sosial dan memiliki makna yang berbeda.

3. Body Movements

Menurut Ekman (2001:137), mempertanyakan apakah sinyal yang diberikan gerakan tubuh yang berbeda dengan kepala

dan wajah mengekspresikan emosi yang sedang dialami, sedangkan sinyal tubuh melemahkan tingkat emosi tersebut.

#### 4. Hand Signs

Tangan manusia yang fleksibel memungkinkan manusia untuk menggunakan alat dan membuat berbagai isyarat saat berkomunikasi, sama seperti cara komunikasi non-verbal, isyarat tangan merupakan isyarat terpenting kedua setelah isyarat wajah.

#### 5. Haptika (Touch)

Sentuhan adalah salah satu alat yang paling penting untuk komunikasi Non-verbal, misalnya, subjek yang lengannya disentuh secara perlahan, tampaknya lebih cenderung mengabaikan permintaan dibandingkan dengan subjek yang tidak disentuh (Willis dan Hann, 2010:140).

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa Komunikasi nonverbal adalah proses pengiriman dan penerimaan pesan tanpa menggunakan kata-kata, baik lisan maupun tulisan. Boove dan Thill (2001:20), komunikasi non-verbal merupakan kumpulan gerak tubuh, gerakan tubuh, nada suara, sikap dan sebagainya yang memungkinkan seseorang berkomunikasi. Komunikasi non-verbal juga dapat diartikan, yaitu komunikasi yang menggunakan gejala yang berhubungan dengan gerak tubuh, sikap tubuh, ekspresi wajah, pakaian simbolik, tanda dan gejala yang sama yang tidak menggunakan bahasa lisan. Dari beberapa sarana, penulis menyimpulkan bahwa sarana komunikasi non-verbal adalah komunikasi yang proses penyampaiannya tanpa kata-kata tetapi menggunakan tanda-tanda, seperti postur tubuh, gerak tubuh, ekspresi mata, ekspresi wajah, kedekatan dan sentuhan. Adapun jenis-jenis komunikasi non-verbal mencakup:

##### 1. Kinesis

Kinesik adalah interpretasi komunikasi gerak tubuh seperti, Ekspresi wajah dan gerak tubuh, Perilaku non-verbal yang berkaitan dengan gerakan bagian tubuh atau tubuh secara keseluruhan, adapun komponen kinesik pesan:

##### a) Facial message

Pesan ini menggunakan ekspresi wajah untuk menunjukkan cara tertentu. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa ekspresi wajah setidaknya memiliki sembilan kelompok makna: kebahagiaan, keterkejutan, ketakutan, kekhawatiran, kesedihan, minat, tekad, jijik, dan menakutkan.

##### b) Gesture message

Menunjukkan gerakan bagian tubuh seperti wajah (senyum dan tatapan mata), tangan, kepala, kaki, dan lain-lain yang dapat dijadikan isyarat gerak, gerakan tubuh ini digunakan untuk memberikan informasi dengan berbagai cara, seperti membusungkan dada (sombong), menundukkan kepala (menurunkan), berdiri tegak (brani), dan istirahatkan dagumu (sedih). Pesan gestural ini berfungsi sebagai: mendorong atau membatasi, menyesuaikan atau bertentangan, responsif atau tidak responsif, perasaan positif atau negatif, memperhatikan atau tidak memperhatikan, menyetujui atau menolak.

##### c) Postural message

Pesan ini berkaitan dengan seluruh anggota tubuh sikap seorang santri ketika berhadapan dengan gurunya dan sikap seorang santri ketika berhadapan dengan seorang kiai.

#### 2. Proksemic

Pesan ini disampaikan melalui spasi dan ruang, kita bisa mengekspresikan kedekatan kita dengan orang lain. Misalnya dalam proses pembelajaran di kelas, penataan ruang sangat penting untuk menumbuhkan rasa nyaman, percaya diri, sikap kritis, dan peningkatan harga diri seseorang. Sedangkan pengaturan jarak tidak kalah pentingnya untuk meningkatkan pengembangan kompetensi diri dan kreativitas siswa sebagai calon peserta didik, pesan ini juga diungkapkan dalam pengaturan ruang, objek, dan desain interior yang menunjukkan status sosial, ekonomi, keterbukaan, dan keintiman.

#### 3. Artifactual

Pesan ini disampaikan melalui citra tubuh, pakaian, kosmetik, dan lain-lain, secara umum pakaian yang digunakan untuk menyampaikan identitas kita, menunjukkan bagaimana kita bersikap kepada orang lain dan bagaimana orang lain harus memperlakukan kita, agar pesan sampai kepada orang yang terlibat dalam komunikasi, maka pembawa pesan harus menggunakan citra tubuh sesuai dengan sarana yang dimaksudkan, selain itu pakaian juga dapat digunakan untuk mengungkapkan perasaan, misalnya perasaan sedih (mengggunakan lambang pakaian berwarna hitam) dan formalitas (sandal dan pakaian yang sesuai untuk situasi formal dan informal).

#### 4. Paralinguistic

Merupakan pesan non verbal yang penyampaiannya hampir sama dengan pesan verbal. Jadi, jika petunjuk ve menunjukkan apa yang diucapkan, petunjuk paralinguistik mencerminkan cara pengucapannya. Dalam satu pesan verbal dapat memiliki arti yang berbeda jika disampaikan dan diucapkan dengan cara yang berbeda. Hal-hal yang membedakan antara lain: nada, volume, ritme, kualitas suara, dan kecepatan. Secara keseluruhan paralinguistik adalah alat yang paling hati-hati untuk menyampaikan perasaan kita kepada orang lain.

Berdasarkan latar belakang dan teori yang disampaikan diatas, maka dapat dirumuskan permasalahan antara lain: "Apakah ada jenis-jenis komunikasi non-verbal pada siswa dan guru dengan menggunakan penerapan metode descriptive qualitative yaitu untuk mengeksplorasi atau memotret situasi pengajaran dan pembelajaran disekolah SLBN 1 Bima.

## II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif yaitu untuk memahami pembelajaran komunikasi non-verbal bagi siswa berkebutuhan khusus di kelas, menurut Moleong (2013:25), penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud memahami fenomena apa yang dialami oleh subjek penelitian seperti perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan sebagainya secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada konteks khusus yang alami, sedangkan metode deskriptif kualitatif adalah metode penelitian yang memberikan gambaran tentang situasi peristiwa atau kejadian. Penelitian kualitatif berfokus pada fenomena sosial dan voting serta persepsi dari partisipan yang diteliti, jadi dapat disimpulkan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian deskriptif yaitu data yang dikumpulkan berupa gambar kata-kata secara alami dan mendalam, dimana peneliti merupakan instrumen terpenting dalam melakukan penelitian. Peneliti bermaksud untuk memahami analisis komunikasi nonverbal di SLB N 1 Bima.

#### 1. Setting Penelitian

Peneliti akan melakukan penelitian di kelas Tunarungu di SLBN 1 Bima, sekolah ini berlokasi di Jl.Tente Sambori, Desa Runggu Kecamatan Belo, Kabupaten Bima. Penelitian ini akan dimulai pada bulan Mei sampai Juni 2022.

#### 2. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian adalah tes dan Oservasi.

#### 3. Observasi

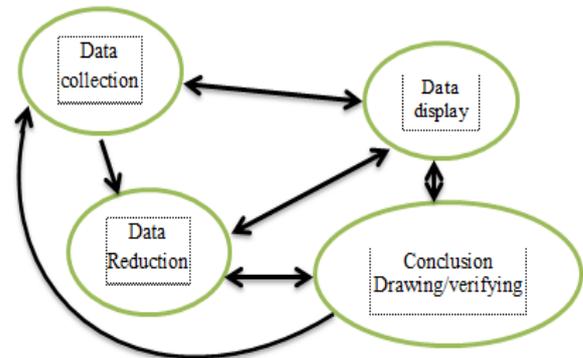
Observasi digunakan untuk menjawab permasalahan yang diajukan dalam penelitian ini, lembar observasi digunakan untuk mengamati kinerja guru dan aktivitas siswa saat pembelajaran dilaksanakan oleh pengamata (Observer).

#### 4. Record audio visual

Mengambil video ketika proses belajar dan mengajar dilakukan dikelas.

#### 5. Teknik Analisis Data

Setelah data terkumpul dengan menggunakan instrumen dan mengikuti prosedur di atas, selanjutnya peneliti menganalisis melalui model interaktif dari (Miles & Huberman, 1994). Yang memiliki tiga langkah dijelaskan, sebagai berikut:



**Gambar 1.** Interactive model Miles and Huberman (1994:12)

#### 6. Data reduksi

Reduksi data adalah proses mereduksi data dengan cara memilih, meringkas, memilih hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, menemukan topik dan bentuk. Data yang direduksi dalam penelitian ini adalah data dari transkripsi observasi kelas dan audio visual recorded yang berkaitan dengan pembelajaran di kelas.

#### 7. Data display

Setelah data direduksi, langkah selanjutnya adalah display data. Data yang disajikan dapat berupa grafik, bagan, karangan pendek dan lain sebagainya. Tujuannya adalah membantu untuk memahami apa yang terjadi, Miles dan Huberman (2004:11) menyatakan bahwa "bentuk tampilan data yang paling sering untuk penelitian kualitatif di masa lalu adalah teks yang diperluas", pada langkah ini, peneliti

menyajikan narasi data untuk memberikan penjelasan yang luas tentang data kualitatif.

- Menarik Kesimpulan atau memverifikasi Langkah terakhir adalah penarikan kesimpulan atau interpretasi (verifikasi), ini adalah langkah dimana peneliti merevisi semua data kualitatif, setelah semua data direvisi peneliti mengambil kesimpulan terkait dengan penelitian yang sedang diteliti.

### III. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### A. Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil dan analisis data penelitian peneliti memaparkan semua data yang ditemukan dari Sekolah Luar Biasa SLBN 1 Bima dalam proses belajar mengajar. Dalam temuan, peneliti menyajikan data untuk menjawab pertanyaan penelitian tentang jenis komunikasi non-verbal yang digunakan oleh siswa dalam proses pembelajaran. Penelitian menggunakan teori Birdwhistell, mengusulkan lima jenis komunikasi non-verbal, yaitu ekspresi wajah, kontak mata, gerakan tubuh, isyarat tangan dan sentuhan. Dalam mendapatkan data, peneliti menggunakan observasi dan pengambilan video, dilakukan pada hari Senin, 27 Mei 2022, dalam observasi peneliti melakukan observasi secara langsung dan membuat beberapa checklist observasi berdasarkan aktivitas di dalam kelas pada saat proses belajar mengajar. Tujuan observasi adalah untuk mengetahui jenis-jenis komunikasi non-verbal yang mereka gunakan dalam proses belajar mengajar. Yang kedua adalah pengambilan video sesi yang dilakukan sebanyak dua kali, yaitu pada hari Kamis, 02 Juni 2022, dengan durasi (20:09) dan pada hari Selasa, 07 Juni 2022, dengan durasi (19:10). Tujuan dari take video adalah untuk mencari data tentang jenis-jenis nonverbal yang digunakan siswa dalam proses belajar mengajar, dan hasil dari take video adalah siswa menggunakan berbagai jenis komunikasi non-verbal sesuai kebutuhan saat mereka berkomunikasi dan berinteraksi dengan satu sama lain.

Peneliti menemukan data, dari lima jenis komunikasi nonverbal yang digunakan siswa, pada video pertama terdapat 16 jenis komunikasi nonverbal yang digunakan siswa SLBN 1 Bima dalam proses belajar mengajar dan video kedua terdapat 20 jenis komunikasi nonverbal, komunikasi verbal yang digunakan

oleh siswa SLBN 1 Bima. Sesuai tabel di bawah ini:

**Tabel 1.** Komunikasi Non-Verbal

No	Types of Non-verbal Communications	Video		Total
		First Video	Second Video	
1.	Facial Expression	7	5	12
2.	Eye Contact	1	2	3
3.	Body Movements	5	11	16
4.	Hand Sign	3	2	5
5.	Haptika (Touch)	-	-	0
Total		16	20	36

Berdasarkan data yang ditemukan peneliti, terdapat 36 jenis komunikasi nonverbal yang digunakan siswa di SLBN 1 Bima, yang terbagi menjadi: total 12 jenis ekspresi wajah, 3 jenis kontak mata, 16 jenis gerakan tubuh, 5 jenis jenis tanda tangan dan 0 jenis haptika (Sentuh).

#### B. Pembahasan

- Berdasarkan video pertama

- Facial expression (A)

Teacher YN: "Assalamualaikum, hari ini kita ulangan Bahasa Indonesia (while move hand)".  
Student NA: "wa'alaikusalam (move lips without making a Sound And while sweet smile)"

(Source, VR 01, Thursday, June 02 2022)

Pembicaranya adalah guru dan siswa di dalam kelas, diambil pada hari Kamis 02 Juni 2022 pukul 00:01:10 di kelas VIII. Analisis komunikasi non-verbalnya yaitu: Kalimat "wa'alaikusalam (menggerakkan bibir tanpa mengeluarkan suara dan sambil tersenyum manis)" Kejadian ini terjadi ketika siswa menjawab salam guru dengan gerakan wajah untuk meyakinkan guru apa yang disampaikan, siswa menggunakan gerakan bibir dimana gerakan tersebut salah satu bentuk komunikasi nonverbal tipe (A). Birdwhistell menyatakan bahwa setiap anggota tubuh seperti wajah (termasuk senyum dan penglihatan) tangan, kepala, bahkan seluruh tubuh dapat digunakan sebagai isyarat simbolis. Jadi, kata tersebut merupakan jenis komunikasi nonverbal (A) yaitu

siswa menggunakan sebagian ekspresi wajah.

Teacher YN	: “kertas ulangan akan ibu bagikan (while walking handing out exam papers)”
Student NA	: “ <b>look at the teacher</b> (with slightly closed eyes and furrowed brow)”
Teacher YN	: “coba perhatikan di depan, ibu akan menjelaskan cara mengisi nama, tanggal dan hari (while walking and writing on the board)”

(Source, VR 01, Thursday, June 02 2022)

Pembicaraanya adalah guru dan siswa di dalam kelas. Diambil pada hari Kamis, 02 Juni 2022 pukul 00:02:58 di kelas VIII. Analisis komunikasi non-verbal yaitu: Kalimat “melihat guru (dengan mata sedikit tertutup dan alis berkerut)” kejadian ini terjadi ketika guru ingin membagi kertas dan siswa memperhatikan di depan, siswa menggunakan gerakan mata dan alis dimana gerakan tersebut merupakan salah satu bentuknya. dari jenis komunikasi non-verbal (A). Bridwhistell menyatakan bahwa setiap anggota tubuh seperti wajah (termasuk senyum dan penglihatan) tangan, kepala, pakan bahkan seluruh tubuh dapat digunakan sebagai isyarat simbolis. Jadi, kata tersebut merupakan jenis komunikasi nonverbal (A) yaitu siswa menggunakan sebagian ekspresi wajah.

#### b) Eye Contact (B)

Teacher YN	: “ok! Coba Perhatikan di depan (look at the students)”
Student NA	: “ <b>look at the teacher</b> ”
Teacher YN	: “sebelum mulai pelajaran mari kita berdoa terlebih dahulu (while raise hand up)”

(Source, VR 01 Thursday, June 02 2022)

Pembicaraanya adalah guru dan siswa di dalam kelas. Diambil pada hari Kamis, 02 Juni 2022 pukul 00:02:40 di kelas VIII. Analisis komunikasi non-verbal yaitu: Kalimat “lihat guru” kejadian ini terjadi ketika guru memanggil siswa dan akan terjadi kontak mata antara guru dan siswa. Siswa menggunakan

gerakan kontak mata untuk memperhatikan gurunya, dimana gerakan tersebut merupakan salah satu bentuk komunikasi non verbal (B) Ray L. Bridwhistell menyatakan bahwa setiap anggota tubuh seperti wajah (termasuk senyum dan penglihatan) tangan, kepala, pakan bahkan seluruh tubuh dapat digunakan sebagai isyarat simbolis. Jadi, kata ini termasuk jenis komunikasi non-verbal (B) karena siswa menggunakan bagian dari kontak mata.

#### c) Body Movements (C)

Teacher YN	: “sekarang kerjakan soalnya, jangan berisik dan jangan nyontek. (while knock on the able and put the finger on the mouth)”
Student NA	: “ <b>nod head</b> ”

(Source, VR 01 Thursday, June 02 2022)

Pembicaraanya adalah guru dan siswa di dalam kelas. Diambil pada hari Kamis, 02 Juni 2022 pukul 00:09:05 di kelas VIII. Analisis komunikasi non-verbal yaitu Kalimat: “*nod head*” kejadian tersebut terjadi saat guru tidak dibujuk dan siswa menganggukkan kepala artinya ya untuk meyakinkan guru, siswa menggunakan gerakan kepala dimana gerakan merupakan salah satu bentuk komunikasi non verbal (C). Bridwhistell menyatakan bahwa setiap anggota tubuh seperti wajah (termasuk senyum dan penglihatan) tangan, kepala, pakan bahkan seluruh tubuh dapat digunakan sebagai isyarat simbolis. Jadi, kata ini termasuk jenis komunikasi nonverbal (C) karena siswa menggunakan sebagian dari gerakan tubuh.

#### d) Hand Sign (D)

Teacher YN	: “sebelum mulai pelajaran mari kita berdoa terlebih Dahulu (while raise hands up)”
Student NA	: “ <b>Raised both hands up and prayed</b> ”
Teacher YN	: “kertas ulangan akan ibu bagikan (while walking handling out exam papers)”

(Source, VR 01 Thursday, June 02 2022)

Pembicaraanya adalah guru dan siswa di dalam kelas, diambil pada hari Kamis,

02 Juni 2022 pukul 00:03:47 di kelas VIII MTsLB. Analisis komunikasi non-verbal yaitu kalimat: "Mengangkat kedua tangan dan berdoa" Kejadian ini terjadi ketika siswa akan berdoa sebelum belajar, siswa menggunakan gerakan tangan dimana gerakan tersebut merupakan salah satu bentuk komunikasi non verbal (D), Ray L. Bridwhistell menyatakan bahwa setiap anggota tubuh seperti wajah (termasuk senyum dan penglihatan) tangan, kepala, bahkan seluruh tubuh dapat digunakan sebagai isyarat simbolis, jadi kata ini termasuk jenis komunikasi non verbal (D) karena siswa menggunakan seni isyarat tangan.

2. Berdasarkan video kedua
  - a) Facial expression (A)

Teacher MH	: "mabau da mai kai lenga mu? (with slightly open mouth and eyebrow up)"
Student NF	: " <b>raises the shoulder while lower lip upward curved</b> "

(Source, VR 02, Tuesday 07 2022)

Pembicaranya adalah guru dan siswa di dalam kelas. Diambil pada hari Selasa, 07 Juni 2022 pukul 00:01:56 di kelas VII. Analisis komunikasi non-verbal yaitu kalimat "*raises the shoulder while lower lip upward curved*" kejadian ini terjadi ketika guru bertanya kepada siswa mengapa temanmu tidak datang hari ini dan jawaban siswa menggunakan gerakan wajah, siswa menggunakan gerakan bibir dimana gerakan merupakan salah satu bentuk non -tipe komunikasi verbal (A), Bridwhistell menyatakan bahwa setiap anggota tubuh seperti wajah (termasuk senyum dan penglihatan) tangan, kepala, bahkan seluruh tubuh dapat digunakan sebagai isyarat simbolis, jadi kata ini termasuk jenis komunikasi non-verbal (A) karena siswa menggunakan sebagian ekspresi wajah.

- b) Eye Contact (B)

Teacher MH	: "perhatikan di depan (look at the students)"
Student NA	: " <b>look at the teacher</b> "
Teacher MH	: "disini kalian tulis nama ya!"

Nanti bapak cek satu satu (while point on the paper)"

(Source, VR 02, Tuesday 07 2022)

Pembicaranya adalah guru dan siswa di dalam kelas. Diambil pada hari Selasa, 07 Juni 2022 pukul 00:01:56 di kelas VII. Analisis komunikasi non-verbal yaitu kalimat "perhatikan di depan" kejadian ini terjadi ketika guru melihat siswa dan siswa memperhatikan guru, siswa menggunakan gerakan mata dimana gerakan tersebut merupakan salah satu bentuk komunikasi non verbal (B), Bridwhistell menyatakan bahwa setiap anggota tubuh seperti wajah (termasuk senyum dan penglihatan) tangan, kepala, bahkan seluruh tubuh dapat digunakan sebagai isyarat simbolis, jadi kata ini termasuk jenis komunikasi non-verbal (B) karena siswa menggunakan bagian dari kontak mata.

- c) Body Movements (C)

Teacher MH	: "assalamualaikum, hari ini hadir semua.(while used move hand)"
Student NA	: " <b>move head</b> " (tidak)
Teacher MH	: "mabau damai kai lenga mu? (with slightly open mouth and eye brow up)"

(Source, VR 02, Tuesday 07 2022)

Pembicaranya adalah guru dan siswa di dalam kelas. Diambil pada hari Selasa, 07 Juni 2022 pukul 00:01:56 di kelas VII. Analisis komunikasi non-verbal yaitu kalimat "gerakkan kepala" kejadian ini terjadi ketika siswa menggerakkan kepala artinya untuk meyakinkan guru apa yang disampaikan, dimana gerakan merupakan salah satu bentuk komunikasi non verbal (C), Bridwhistell menyatakan bahwa setiap anggota tubuh seperti wajah (termasuk senyum dan penglihatan) tangan, kepala, bahkan seluruh tubuh dapat digunakan sebagai isyarat simbolis, jadi kata ini termasuk jenis komunikasi non-verbal (C) karena siswa menggunakan bagian-bagian dari gerak tubuh.

d) Hand Sign (D)

Teacher MH	: “baca pu ake kew! tio ma be ku ma cocok labo gambar hewan ake ke (while point on the paper)”
Student NA	: “ <b>make a sound but not clear</b> (while pointing her finger form a letter”
Teacher MH	: “iya betul (while give a thumbs)”

(Source, VR 02, Tuesday 07 2022)

Pembicaraanya adalah guru dan siswa di dalam kelas. Diambil pada hari Selasa, 07 Juni 2022 pukul 00:14:49 di kelas VIII. Analisis komunikasi non-verbal yaitu Kalimat “berbunyi tapi tidak jelas (sambil mengacungkan jari membentuk huruf” kejadian ini terjadi pada saat siswa mengeluarkan suara sambil menggunakan gerakan jari untuk meyakinkan gurunya, siswa menggunakan gerakan tangan dimana gerakan tersebut merupakan salah satu bentuk non- Tipe komunikasi verbal (D), Ray L. Bridwhistell menyatakan bahwa setiap anggota tubuh seperti wajah (termasuk senyum dan penglihatan), tangan, kepala, pakan bahkan seluruh tubuh dapat digunakan sebagai isyarat simbolik, tipe komunikasi (D) karena siswa menggunakan sebagian isyarat tangan.

#### IV. SIMPULAN DAN SARAN

##### A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dianalisis dan dibahas oleh peneliti, mengenai komunikasi non-verbal yang dilakukan oleh anak Tunarungu dalam proses pembelajaran, peneliti menemukan berbagai jenis komunikasi non-verbal yang digunakan. Ini dapat diringkas sebagai berikut:

1. Ada lima jenis komunikasi non-verbal dimana total 36 jenis komunikasi non-verbal yang digunakan siswa dalam proses pembelajaran di SLBN 1 Bima sebagai berikut:
  - a) Ada 12 total jenis komunikasi non-verbal yang dikategorikan sebagai ekspresi wajah. Yaitu 7 jenis ekspresi wajah di video pertama, dan 5 jenis ekspresi wajah di video kedua.
  - b) Ada 3 jenis komunikasi non-verbal yang dikategorikan sebagai kontak mata, yaitu 1 jenis kontak mata di video

pertama, dan 2 jenis kontak mata di video kedua.

- c) Ada 16 total jenis komunikasi non-verbal yang dikategorikan sebagai gerakan tubuh. Yaitu 5 jenis gerakan tubuh di video pertama, dan 11 jenis gerakan tubuh di video kedua.
- d) Ada 5 total jenis komunikasi non-verbal yang dikategorikan sebagai tanda tangan, yaitu 3 jenis tanda tangan di video pertama, dan 2 jenis tanda tangan di video kedua.
- e) Ada 0 jenis komunikasi non-verbal yang dikategorikan sentuhan.

2. Pada dasarnya anak Tunarungu adalah anak yang mengalami gangguan pendengaran, sehingga memerlukan perhatian dan perlakuan khusus. Dimana anak Tunarungu dapat menunjukkan berbagai bentuk perilaku komunikasi non verbal, dan peneliti menemukan jenis bahasa non verbal yang digunakan siswa selama dalam kegiatan proses pembelajaran dan memiliki makna yang berbeda.
3. Jenis-jenis komunikasi nonverbal yang digunakan guru dan selebihnya dalam interaksi pembelajaran sesuai dengan jenis-jenis teori komunikasi nonverbal Ray L. Birdwhistell. Berdasarkan data, komunikasi nonverbal yang digunakan oleh anak Tunarungu dimulai dengan penggunaan ekspresi wajah, kontak mata, gerakan tubuh, isyarat tangan, jenis yang mereka gunakan semua sesuai dengan kebutuhan interaksi mereka.

##### B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti memberikan beberapa saran kepada peneliti selanjutnya yang akan meneliti topik yang sama dengan penelitian ini. Berikut saran yang disampaikan, untuk mendapatkan hasil penelitian yang lebih baik:

1. Bagi para peneliti. Penelitian ini hanya mengkaji penggunaan jenis dan makna komunikasi non-verbal yang digunakan dalam SLBN 1 Bima. Harapan bagi peneliti lain, untuk dapat mengembangkannya lebih jauh ke dalam lingkup yang berbeda dan luas. Misalnya di masyarakat.
2. Untuk para guru dan SLBN 1 Bima. Penggunaan bahasa non-verbal harus lebih ditingkatkan lagi karena non-verbal merupakan sesuatu yang sering mereka gunakan dalam berbagai situasi, baik di dalam kelas maupun di lingkungan

sekolah. Penggunaan non-verbal juga memiliki manfaat bagi siswa anak Tunarungu dan siswa lainnya dalam hal menyampaikan informasi kepada orang lain sehingga pesan atau informasi yang disampaikan jelas dan mudah dipahami oleh orang lain.

3. Bagi guru di SLBN 1 BIMA, penelitian ini harus dapat menambah wawasan tentang pentingnya penerapan bahasa nonverbal di dalam kelas. Untuk mengembangkan komunikasi nonverbal bagi anak berkebutuhan khusus apabila guru dapat mewaspadai penggunaan bahasa nonverbal maka akan dapat memperoleh hasil yang positif baik bagi guru maupun bagi siswa.
4. Bagi masyarakat dan pembaca penelitian yang berkaitan dengan bahasa nonverbal ini memberikan informasi bahwa banyak manfaat jika dapat diimplementasikan dengan baik. Oleh karena itu, masyarakat harus dapat lebih memahami apa yang dimaksud dengan bahasa nonverbal. Penelitian ini diharapkan dapat membantu masyarakat untuk lebih memahami penggunaan bahasa nonverbal dan situasi yang tepat untuk mengimplementasikannya, sehingga makna yang ingin disampaikan dapat tercapai dengan baik.

#### DAFTAR RUJUKAN

- Berelson, B., & Steiner, G. A. (2013). *Human behavior. An inventory of scientific findings*.
- Birdwhistell, R. L. (2003). Some meta-communicational thoughts about communicational studies. *Language behavior: A book of readings in communication*, 265-270.
- Bové & Thill (2013). *Excellence in business communication*. New York: Pearson.
- Burgoon, and Saine (2003). Nonverbal communication research in the 1970s: An overview. *Journal of annals the International Communication Association*, 4(1), 179-197.
- Emeneau, M. B., Bloomfield, L., Bloch, B., & Trager, G. L. (1943). Outline Guide for the Practical Study of Foreign Languages Outline of Linguistic Analysis. *Journal of the American Oriental Society*, 63(3).
- Ekman, (2001). *Body movement and voice pitch in deceptive interaction*. Montana : New York Publisher.
- Fromkin, V., Rodman, R., & Hyams, N. (2013). *An introduction to language*. Cengage Learning.
- Terry, D. And Franklin (2013). Replicated data consistency explained through baseball. *Journal Communications of the ACM*, 56(12), 82-89.
- Krauss, R. M. (2002). *The psychology of verbal communication. International Encyclopaedia of the Social and Behavioral Sciences*. London: Elsevier, 16161-16165.
- Miles, M. B., & Huberman, M. A. (1994). *An Expanded Sourcebook: Qualitative Data Analysis*. Thousand Oaks, California: Sage Publication
- Moleong, L. J. (2013). *Qualitative Research Methodology Revised Edition*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset Publisher.
- Stahlman and luckner, (2006). Based language intervention strategies adapted for deaf and hard of hearing children. *Journal American Annals of the Deaf*, 138(5), 404-410.
- Vause, (2012). *Making Language Matter: Teaching Resources for Meeting the English Language Arts Common Core State Standards in Grades*. New York; .Routledge.
- Willis, D., & Hann (2010). Touch gesture reference guide. *Journal of Touch Gesture; Reference Guide*.